



DAMPAK LITERASI PADA KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI: TINJAUAN LITERATUR KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INDONESIA

Siti Rahmawati¹⁾, Sarwi²⁾, Sudarmin³⁾

Sekolah Indonesia Makkah¹⁾, Universitas Negeri Semarang^{2,3)}

E-mail: sitirahmawati2022@student.unnes.ac.id¹⁾, sarwi_dosen@mail.unnes.ac.id²⁾,
sudarmin@mail.unnes.ac.id³⁾

Corresponding Author: Siti Rahmawati
Submit: 5 Desember 2024
Revisi: 14 Desember 2024
Approve: 17 Desember 2024

Pengutipan: Rahmawati, Siti, Sarwi, & Sudarmin. (2024). Dampak Literasi pada Kemampuan Berkomunikasi: Tinjauan Literatur Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia. *Elementar: Jurnal Pendidikan dasar*, 4 (2), 2024, 120-134. [elementar.v4i2.42771](https://doi.org/10.15408/elementar.v4i2.42771)

Permalink: doi:
[10.15408/elementar.v4i2.42771](https://doi.org/10.15408/elementar.v4i2.42771)

Abstract

Reading skills are a competency that students must have. Reading is a skill that can be a supporting factor in other language skills such as speaking and writing. Through the habit of reading, of course, it increases students' knowledge. With increasing knowledge, of course, students' communication skills can also develop well, because the habit of reading makes students have a high curiosity. The purpose of this study is to review the impact of literacy on communication skills. This study uses the literature review method. 10 articles were obtained that were in accordance with the objectives of the literature review. This literature review was synthesized using the narrative method by grouping similar extracted data according to the results measured to answer the objectives. The results of the literature review of 10 relevant articles show that this literacy has a great influence on students' communication skills. Literacy is an important foundation in education and everyday life.

Keywords: Communication Skills, Reading Skills, Literacy

INTRODUCTION

Kegiatan literasi membaca menjadi salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dan membangun generasi muda yang siap menghadapi era abad 21 yang menuntut kita untuk dapat berkomunikasi, berkeaktifitas, berkolaborasi, dan berpikir kritis dengan baik. Dalam kurikulum merdeka belajar, mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat dikolaborasikan dengan kegiatan literasi. Penerapan literasi membaca dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa. Literasi merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dan konteks. Penerapan literasi dalam kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk memberikan pendidikan yang holistik, berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, berbicara, dan mendengar (Larasati, 2021). Penerapan literasi membaca dalam kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada pemahaman bacaan yang mendalam, analisis teks, dan kemampuan berpikir kritis (Fitriyah & Wardani, 2022). Siswa diajarkan untuk tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga memahami makna di balik teks, mengenali struktur bahasa, dan menginterpretasikan pesan yang terkandung dalam teks tersebut. Selain itu, dalam penerapan literasi dalam kurikulum merdeka belajar, penting untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa. Siswa diajarkan untuk mengorganisir ide-ide mereka dengan jelas dan koheren, menggunakan struktur yang tepat, serta menyampaikan pesan dengan cara yang efektif (Simbolon, 2023).

Rendahnya minat membaca pada masyarakat Indonesia berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia yang mana hal tersebut dapat menjadi tantangan yang sangat berat dalam menghadapi persaingan dengan negara lain. Pentingnya tradisi literasi ini harus dibiasakan sejak dini agar dapat membangun budaya literasi, baik tradisi membaca menulis dan berpikir kritis. Kemampuan berkomunikasi siswa juga rendah, seharusnya siswa sudah mampu berdiskusi dengan kelompok kecil yakni mampu berkomunikasi, bertukar pendapat, dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Tentu dengan hal tersebut siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa mampu berketerampilan bicara yang baik. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kegiatan literasi terutama literasi dalam membaca (Fauziah & Hernawan, 2024). Pada hakikatnya kecintaan anak pada kegiatan membaca akan bermanfaat bagi pengembangan pribadi dan intelektualnya (Nasihah & Tabroni, 2022).

Definisi literasi secara tradisional telah diperluas di antara berbagai literasi untuk mencakup aspek-aspek kehidupan lainnya seperti keterampilan menggunakan bahasa, angka, gambar, dan cara-cara lain untuk memahami dan menggunakan sistem simbol budaya yang dominan (Ernabudiarti & Hesrawati, 2023). Makna literasi terus berkembang, bahkan sekarang

lebih luas dan kompleks (Ritonga & Sutapa, 2020). Objek studi literasi bermuara pada pembagian sosial yang bermakna. Definisi literasi masa lalu yang terbatas pada kegiatan membaca dan menulis kurang diperhatikan. Definisi literasi kontemporer dapat dilihat berdasarkan beberapa pendapat, salah satunya disampaikan oleh (Erwinsah et al., 2019) bahwa: Literasi dikembangkan melalui bahasa tertentu, memungkinkan siswa untuk memahami bagaimana bahasa Inggris bekerja dalam konteks sosial yang berbeda dan secara kritis menilai pendapat, bias, dan niat penulis, dan membantu mereka untuk membuat pilihan bahasa yang canggih dalam teks mereka sendiri. Artinya, literasi adalah pengembangan studi bahasa khusus dalam segala bentuknya, yang memungkinkan siswa memahami cara kerja bahasa dalam konteks sosial yang berbeda dan menilai secara kritis penulisan opini, tebakan, dan makna, serta membantu siswa membuat pilihan bahasa yang semakin canggih dalam teks yang mereka buat sendiri (Alfin, 2018; Bergbauer & Staden, 2018).

Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultural, dalam artian dibutuhkan kemampuan yang kompleks dalam literasi. Lebih spesifik, (Ernabudiarti & Hesrawati, 2023), literasi berarti kemampuan membaca dan menulis serta menggunakan bahasa lisan. Dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan penyerapan informasi berbentuk ilmu pengetahuan dari teks ataupun lisan, untuk menumbuhkembangkan kemampuan kognisi, melalui membaca dan menulis (secara spesifiknya). Aktifitas membaca merupakan bagian dari kegiatan dalam dunia literasi. Literasi merupakan bagian integral dari dunia pendidikan dengan alasan bahwa informasi dan pengetahuan didapatkan melalui kegiatan membaca. Berhasil atau gagalnya proses belajar mengajar dapat ditentukan dari salah satu faktor yaitu membaca, hal ini sesuai yang dikemukakan oleh (Basyiroh, 2017). Agar siswa mampu mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh dari proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Keterampilan membaca merupakan kompetensi yang wajib dimiliki oleh siswa. Membaca adalah suatu keterampilan yang dapat menjadi faktor penunjang dalam kemampuan berbahasa lainnya seperti berbicara dan juga menulis (Megantara & Abdul Wachid BS., 2021).

Melalui kebiasaan membaca tentunya menambah pengetahuan peserta didik. Dengan pengetahuan yang semakin bertambah tentunya keterampilan berkomunikasi peserta didik juga dapat berkembang dengan baik, karena dengan kebiasaan gemar membaca membuat peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu, karena ilmunya bertambah peserta didik jadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain dengan baik. Kenyataannya saat ini cara berkomunikasi peserta didik kurang baik dan terkesan kurang sopan karena kurangnya pengetahuan dari membaca (Erwinsah et al., 2019).

Perkembangan literasi pada anak berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa atau berkomunikasi. Komunikasi dimaksudkan untuk memenuhi fungsi pertukaran

pikiran dan perasaan. Menurut (Basyiroh, 2017) terdapat dua unsur penting dalam berkomunikasi pada anak usia dini. Pertama, anak harus menggunakan bentuk bahasa yang bermakna bagi orang yang mereka ajak komunikasi. Kedua, dalam berkomunikasi anak harus memahami bahasa yang digunakan orang lain, sehingga kemampuan berbicara mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak.

Keterampilan komunikasi, salah satu keterampilan abad ke-21 yang semakin penting seiring dengan munculnya teknologi, harus dikembangkan dalam lingkungan di mana siswa aktif, mampu mengekspresikan diri, dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. Di sinilah guru memiliki peran penting, dan siswa memerlukan bimbingan praktis untuk mengembangkan keterampilan ini (Amaditha et al., 2024). Komunikasi tidak lagi dianggap identik dengan interaktivitas yang mempertemukan penerima dan pengirim secara langsung. Memasuki era digital, komunikasi sering dilakukan melalui media sosial dengan memanfaatkan perangkat dan internet (Sagala et al., 2020; Sukarna, 2021). Kemajuan teknologi berdampak signifikan terhadap pola komunikasi saat ini. Kemajuan teknologi di bidang komunikasi memiliki sisi positif dan sisi negatif. Sisi positifnya, masyarakat lebih efisien dalam menyampaikan pesan, lebih mudah menemukan sumber informasi terkini, dan lebih praktis dalam membentuk suatu komunitas (Kyaw et al., 2019; Rahman et al., 2019).

Kemampuan berkomunikasi adalah aspek kunci dalam mencapai kesuksesan individu dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, karier, dan kehidupan sosial. Di lingkungan sekolah, literasi membaca memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk keterampilan berkomunikasi siswa (Güner & Ekmekci, 2019). Melalui kegiatan membaca, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang bahasa, struktur kalimat, dan cara penyampaian yang efektif (Sulisworo, n.d.; Tavakoly Sany et al., 2020).

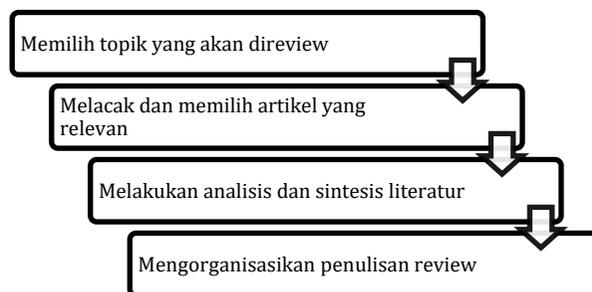
Partisipasi Aktif dalam Masyarakat dengan Kemampuan berkomunikasi yang baik dan pengetahuan yang luas yang diperoleh melalui literasi memungkinkan individu untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Mereka dapat menyumbangkan ide dan gagasan mereka untuk kemajuan bersama. Partisipasi aktif bukanlah hak istimewa segelintir orang, tetapi hak dan tanggung jawab semua anggota masyarakat. Dengan membekali diri dengan literasi dan kemampuan komunikasi yang baik, kita semua dapat berkontribusi untuk membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana dampak literasi terhadap kemampuan berkomunikasi?” sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah mereview dampak dari literasi serta mengetahui faktor yang mempengaruhi siswa agar mahir dalam berkomunikasi.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* atau tinjauan pustaka. *Literature review* merupakan kegiatan yang fokus terhadap sebuah topik spesifik yang menjadi minat untuk dianalisis secara kritis terhadap isi naskah yang dipelajari. Jurnal yang direview merupakan jurnal yang memenuhi kriteria berupa artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dan Inggris dengan tema Dampak Literasi pada Kemampuan Berkomunikasi. Langkah-langkah *literature review* ini yaitu mengumpulkan, menilai, dan menganalisis literatur yang relevan dengan cara yang sistematis dan terorganisir. Dengan demikian, dapat menghasilkan tinjauan literatur yang komprehensif dan informatif tentang topik tersebut. Langkah-langkah ini mencakup penentuan *keyword*, pencarian literatur dalam rentang waktu tertentu, pemilihan sumber-sumber yang relevan, penggunaan alat pencarian literatur seperti *google scholar* dan *researchgate*, serta pemilihan artikel-artikel dengan sitasi tertinggi. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, berharap dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara literasi membaca di sekolah dan kemampuan berkomunikasi siswa. Pencarian literatur difokuskan pada kata kunci pertama “Dampak Literasi” mendapatkan 10 artikel, dan kata kunci kedua “Kemampuan Berkomunikasi Bahasa Indonesia” mendapatkan 10 artikel, sehingga total artikel yang diperoleh sebanyak 20 artikel, karena *literature review* ini ingin mengetahui dampak literasi pada kemampuan berkomunikasi dengan keterampilan membaca Bahasa Indonesia, maka dari keseluruhan artikel dilakukan *identification* (kegiatan menganalisa lebih dalam tentang sebuah hal), diperlukan juga pemilihan data (*screening*), dan tidak lupa juga dilakukan uji kelayakan (*eligibility*), sehingga diperoleh 10 artikel yang sesuai dengan tujuan *literature review*. *Literature review* ini disintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan.

Alur dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1 Alur Penelitian

HASIL

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji atau mereview dampak literasi terhadap kemampuan berkomunikasi siswa. Komunikasi dikatakan tepat apabila mahasiswa mampu menyampaikan pesan sesuai dengan situasi dan konteks yang tengah dihadapi. Sementara itu, komunikasi dikategorikan efektif jika pendengar dengan mudah memahami isi pesan yang disampaikan pembicara. Melalui literasi terutama seringnya membaca, siswa akan lebih mudah menyampaikan pikirannya dalam bentuk lisan atau berkomunikasi. Analisis dari 10 artikel yang menjelaskan dampak dari literasi terhadap kemampuan berkomunikasi ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Sintesis Pencarian Literatur

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Variabel yang Diukur	Hasil Penelitian
1	(Rahman et al., 2019)	Literacy in The Context of Communication Skills for The 21st Century Teacher Education in Primary School Student	Literature Review	Keterampilan komunikasi dan literasi	Keterampilan komunikasi peserta didik dapat dioptimalkan melalui penguasaan literasi bahasa dan literasi dalam bentuk literasi digital.
2	(Fatmawati & Yusrizal, 2022)	Pengaruh Teknologi dan Literasi terhadap Komunikasi Siswa Sekolah Dasar	Literature Review	Keterampilan komunikasi dan literasi	Terdapat pengaruh teknologi dan literasi terhadap keterampilan komunikasi siswa, teknologi dapat menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan siswa untuk dijadikan sumber literasi
3	(Larasati, 2021)	Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa	Kuantitatif	Keterampilan komunikasi dan literasi	(1) Gerakan Literasi Sekolah berpengaruh terhadap keterampilan berkomunikasi siswa; (2) minat baca juga berpengaruh dengan nilai t-hitung 2.204 lebih besar dari t-tabel 1.66; dan (3) Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca bersama-sama berpengaruh terhadap keterampilan berkomunikasi siswa.
4	(Amin* et al., 2023)	The Contribution of Communication Skills and Digital Literacy to Students' Critical Thinking Skills	Kuantitatif	Keterampilan komunikasi dan literasi	keterampilan komunikasi dan literasi digital berkontribusi terhadap pemikiran kritis dalam penerapan model pembelajaran WE-ARe. Hubungan ketiga variabel ini dinyatakan dalam persamaan regresi $Y = -114,869 + 1,255$

					X1 + 0,984 X2, dengan kontribusi sebesar 73,3%. Penelitian ini juga membuktikan kontribusi serupa dalam penerapan model pembelajaran STAD.
5	(Simbolon, 2023)	Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah	Kualitatif	Literasi	Secara keseluruhan, literasi adalah pondasi penting dalam pendidikan dan kehidupan. Keterampilan literasi yang baik membantu seseorang meningkatkan pengetahuan, berkomunikasi efektif, berpartisipasi dalam masyarakat, dan memperbaiki kualitas hidup.
6	(Fikri, 2024)	The Role of Increasing Indonesian Literacy in Building Effective Communication Skills in the Digital Era	Kualitatif	Keterampilan komunikasi dan literasi	Literasi berperan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena memengaruhi kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa. Dengan literasi, siswa dapat memahami informasi, menghasilkan teks yang baik, serta mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif.
7	(Noorman Haryadi, 2020)	Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Berbicara	Kuantitatif	Membaca	Membaca dapat dijadikan kebiasaan apabila kita menyadari akan banyaknya manfaat yang dapat kita peroleh dari segi informasi pengetahuan yang ada dalam isi bacaan tersebut.
8	(Nopiyadi, 2020)	Pengaruh Kebiasaan Membaca Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berbicara	Kuantitatif	Membaca	(1) kebiasaan membaca dan gaya belajar bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan berbicara bahasa; (2) kebiasaan membaca berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara bahasa; dan (3) gaya belajar siswa juga berpengaruh terhadap kemampuan berbicara bahasa di SMA Santa Maria Cirebon.
9	(Ghasemi & Rasekh, 2020)	Identifying Dimensions of Communication Literacy: Thematic Analysis Approach	Kualitatif	Literasi dan kemampuan komunikasi	Antara kebiasaan membaca dengan kemampuan berkomunikasi itu memiliki hubungan. “Komunikasi sensasional”, “Komunikasi

					husus” dan “Tingkat komunikasi”.
10	(Abdullah & Arsanti, 2024)	Pentingnya Pendidikan Literasi Bahasa Indonesia Yang Berorientasi Pada Keterampilan Komunikasi	Kualitatif	Keterampilan komunikasi dan literasi	Pendidikan literasi bahasa Indonesia yang berfokus pada keterampilan komunikasi bermanfaat bagi individu dan masyarakat, seperti meningkatkan kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, serta keterampilan belajar dan membaca.

DISCUSSION

Pendidikan bahasa yang berfokus pada keterampilan komunikasi di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa dan komunikasi di masyarakat. Artikel ini menjelaskan mengapa pendidikan literasi di Indonesia yang menekankan pada keterampilan komunikasi sangatlah penting. Pada era revolusi industri 4.0 yang terjadi pada abad ke-20, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat pesat. (Abdullah & Arsanti, 2024) menyatakan bahwa zaman ini ditandai dengan kemajuan signifikan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Penemuan dan inovasi dalam teknologi digital, internet, dan perangkat pintar telah mengubah cara manusia berinteraksi, bekerja, dan menjalani kehidupan sehari-hari.

Pengajaran bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, memiliki dua peran penting dalam kurikulum yaitu: 1) meningkatkan penguasaan berbahasa, dan 2) membentuk kompetensi literasi. Yang pertama, melalui pembelajaran dapat ditingkatkan kemampuan siswa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Yang kedua, meningkatkan penguasaan keterampilan membaca dan menulis (tanpa menafikan keterampilan menyimak dan berbicara). Kompetensi membaca dan menulis yang diperoleh siswa dari belajar bahasa Indonesia selain berguna dalam lingkup pelajaran bahasa juga dibutuhkan untuk menguasai bermacam informasi yang terdapat dalam mata pelajaran lain. Pembelajaran bahasa Indonesia juga memiliki peran penting di mana siswa dapat mengetahui dasar-dasar berkomunikasi atau bahasa yang baik digunakan ketika berbicara kepada seseorang. Bahasa Indonesia sebagai salah satu materi dasar yang wajib bagi siswa untuk melatih kemampuan nalar dan interaksi anak. Melalui keterampilan berbahasa siswa dapat mengetahui simbol huruf ataupun bacaan dan sebagai alat komunikasi, dan memiliki penghayatan sosial. Keterampilan berbahasa yang bagus dapat membantu siswa untuk menggapai kesuksesan mereka dalam berkomunikasi (Rusyda et al., 2024).

Siswa dikategorikan memiliki keterampilan komunikasi yang baik apabila ia mampu memahami informasi yang diterima dari berbagai sumber dan dapat menginferensi tersebut

untuk dipahami oleh penerima pesan. Tingginya keterampilan komunikasi siswa tidak terlepas dari peran literasi. Jenis literasi yang berkontribusi cukup besar terhadap keterampilan komunikasi terdiri dari literasi bahasa dan literasi informasi. Keterampilan komunikasi tidak lepas dari keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak yang merupakan bagian dari literasi bahasa. Sementara itu, literasi informasi bermanfaat bagi individu untuk menyeleksi informasi yang tepat untuk dijadikan topik berkomunikasi. Literasi bahasa dan literasi informasi sangat penting dikuasai siswa karena pada abad 21 mereka dituntut untuk mahir berkomunikasi.

Berdasarkan hasil review dari 10 artikel yang relevan, dapat ditarik benang merah bahwa keterampilan komunikasi siswa dapat dioptimalkan melalui penguasaan literasi berupa literasi bahasa dan literasi digital. Literasi bahasa berfokus pada pengembangan keterampilan dasar individu untuk memahami dan menggunakan keterampilan berbahasa seperti keterampilan berbicara dan membaca sebagai bagian yang integral. Literasi bahasa penting untuk dikuasai siswa karena bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, mengekspresikan perasaan, dan memahami suatu gagasan.

Penelitian dari (Rahman, 2019) yang berjudul *Literacy in The Context of Communication Skills for The 21st Century Teacher Education in Primary School Student* menjelaskan bahwa Literasi bahasa berfokus pada pengembangan keterampilan dasar individu untuk memahami dan menggunakan keterampilan berbahasa seperti keterampilan berbicara dan membaca sebagai bagian yang tidak terpisahkan. Literasi bahasa penting untuk dikuasai peserta didik karena bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, mengungkapkan perasaan, dan memahami suatu gagasan. Sementara itu, literasi digital diperlukan untuk menghindari risiko yang terkait dengan penyalahgunaan teknologi di kalangan peserta didik. Literasi digital membantu peserta didik untuk mengendalikan diri dan lebih bijaksana saat berkomunikasi menggunakan teknologi atau secara langsung.

Penelitian dari (Fatmawati & Yusrizal, 2022) dengan judul *Pengaruh Teknologi dan Literasi terhadap Komunikasi Siswa Sekolah Dasar* bahwa Komunikasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa sebagai individu yang harus berinteraksi dalam proses pembelajaran. Kurangnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi dapat mengakibatkan masalah belajar karena akan kesulitan mengolah informasi yang didapat. Masalah ini dapat diatasi dengan meningkatkan literasi untuk memperkaya informasi siswa melalui buku, internet dan media elektronik lainnya agar siswa mampu menyampaikan hasil pemikirannya berdasarkan fakta dan informasi yang telah didapatkan

Penelitian dari (Larasati, 2021) dengan judul *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa* bahwa Melalui kebiasaan membaca tentunya menambah pengetahuan peserta didik. Dengan pengetahuan yang semakin bertambah tentunya keterampilan berkomunikasi peserta didik juga dapat berkembang dengan baik. Karena dengan kebiasaan gemar membaca membuat peserta didik memiliki rasa ingin tahu

yang tinggi. Selain itu, karena ilmunya bertambah peserta didik jadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain dengan baik.

Penelitian dari (Amin* et al., 2023) dengan judul *The Contribution of Communication Skills and Digital Literacy to Students' Critical Thinking Skills* bahwa Penelitian ini mengungkap kontribusi keterampilan komunikasi dan literasi digital terhadap pemikiran kritis saat menerapkan model pembelajaran WE-ARE. Hubungan antara ketiga variabel digambarkan dalam persamaan regresi $Y = -114,869 + 1,255 X_1 + 0,984 X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa, di kelas WE-ARE, keterampilan komunikasi dan literasi digital berkontribusi 73,3% terhadap pemikiran kritis. Penelitian ini juga membuktikan kontribusi keterampilan komunikasi dan literasi digital terhadap pemikiran kritis saat menerapkan STAD, di mana $Y = -73,683 + 1,011 X_1 + 0,938 X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa, di kelas STAD, keterampilan komunikasi dan literasi digital berkontribusi 63,6% terhadap pemikiran kritis. Kami juga menemukan bahwa keterampilan komunikasi dan literasi digital berkontribusi 50,4% terhadap pemikiran kritis. Hubungan antara ketiga variabel tersebut dapat dijelaskan dengan persamaan $Y = -43,573 + 0,765 X_1 + 0,983 X_2$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kontribusi keterampilan komunikasi dan literasi digital terhadap berpikir kritis lebih tinggi pada kelas WE-ARE dibandingkan pada kelas STAD atau kelas konvensional. Literasi digital memungkinkan siswa mengenali cara yang tepat untuk menggunakan teknologi guna berkomunikasi. Misalnya, siswa harus membedakan antara berkomunikasi dengan guru melalui teknologi dan tatap muka. Siswa juga harus memperkirakan ketepatan penggunaan teknologi untuk komunikasi. Untuk mengurangi risiko penyalahgunaan teknologi di kalangan mahasiswa, literasi digital diperlukan.

Penelitian dari (Simbolon, 2023) yang berjudul *Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah* mengemukakan bahwa Secara keseluruhan, literasi adalah pondasi penting dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki keterampilan literasi yang baik, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan, memperluas wawasan, berkomunikasi dengan lebih efektif, berpartisipasi dalam masyarakat, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Pentingnya literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga terkait dengan kesiapan guru dan penyediaan fasilitas dari sekolah. Peran guru dan ketersediaan fasilitas sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan kegiatan literasi yang baik dan efektif. Oleh sebab itu, disarankan agar guru dapat memperluas wawasannya mengenai strategi pembelajaran yang tepat dalam penerapan literasi pada siswa. Selain itu sekolah juga diharapkan untuk menyediakan fasilitas sekolah yang memadai dalam mewujudkan kegiatan literasi yang baik.

Penelitian dari (Fikri, 2024) yang berjudul *The Role of Increasing Indonesian Literacy in Building Effective Communication Skills in the Digital Era* mengemukakan bahwa Peran literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting dalam memengaruhi kemampuan

membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa. Literasi memungkinkan siswa memahami dan menganalisis informasi yang ditemuinya, menghasilkan teks yang baik, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam proses pembelajaran bahasa dirancang sebagai proses pembelajaran modern yang relevan dengan konteks yang tidak hanya berfokus pada penguatan keterampilan membaca dan menulis lama, tetapi juga berfokus pada penguatan keterampilan membaca dan menulis baru.

Penelitian dari (Noorman Haryadi, 2020) yang berjudul Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Berbicara mengemukakan bahwa dengan banyak membaca akan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, menanamkan pengetahuan, memperbanyak kosa kata baru dan dapat mengembangkan cara berpikir untuk menghasilkan ujaran-ujaran yang digunakan dalam kegiatan berbicara. Dengan membiasakan membaca dapat membuat siswa mampu menggunakan ujaran-ujaran berbicara dengan benar. Berbicara adalah suatu kemampuan yang berkembang yang didahului oleh perkembangan kemampuan menyimak. Dan dari kemampuan mendengar berbagai macam kosa kata, seseorang kemudian mengekspresikannya dalam berbicara. Oleh sebab itu, kemampuan berbicara juga berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata. Jumlah kosa kata yang dikuasai seseorang berbeda satu dengan yang lainnya dan hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan membaca seseorang. Semakin sering seseorang membaca semakin banyak perbendaharaan kosa kata yang mereka miliki dan secara otomatis kemampuan berbicara mereka pun akan semakin berkembang.

Penelitian dari (Nopiyadi, 2020) yang berjudul Pengaruh Kebiasaan Membaca Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berbicara mengemukakan bahwa Membaca dan berbicara yang baik dan benar akan membantu proses pendidikan untuk mencapai tujuannya, maka kehadiran membaca dan berbicara menentukan keberhasilan pendidikan sebab peserta didik akan mudah memahami isi bacaan, memahami tujuan berbicara. Dalam keadaan bagaimanapun membaca dan berbicara tidak bisa dilepas begitu saja karena merupakan bagian dari kebutuhan hidup manusia yang tak dapat dipisahkan. Peranan membaca dan berbicara pada peserta didik sangat penting terutama untuk berpikir dan bernalar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ghasemi & Rasekh, 2020) berjudul Identifying Dimensions of Communication Literacy: Thematic Analysis Approach menunjukkan bahwa Kemampuan membaca seseorang sangat ditentukan oleh faktor kuantitas membacanya. Maksudnya kemampuan membaca seseorang itu sangat dipengaruhi oleh jumlah waktu yang digunakan untuk melakukan aktivitas membaca. Semakin banyak waktu yang membaca setiap hari, besar kemungkinan semakin tinggi tingkat komperhensinya atau semakin mudah memahami bacaan. Keseringan membaca ini akan menjadi sebuah kebiasaan. peserta didik yang terbiasa membaca akan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak dengan peserta didik yang jarang membaca. Pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya dari membaca ini akan membantunya memahami isi dari bacaan yang dibacanya. Berdasarkan

penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa peserta didik yang memiliki kebiasaan membaca akan memiliki kemampuan memahami isi bacaan dengan baik. Berdasarkan konsep-konsep teori yang telah dijabarkan dan dijelaskan tersebut maka diduga ada hubungan positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan memahami bacaan.

Penelitian dari (Abdullah & Arsanti, 2024) yang berjudul Pentingnya Pendidikan Literasi Bahasa Indonesia Yang Berorientasi Pada Keterampilan Komunikasi menunjukkan bahwa Pendidikan literasi bahasa Indonesia yang berorientasi pada keterampilan komunikasi memiliki banyak manfaat bagi individu dan masyarakat. Manfaat tersebut mencakup peningkatan kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, belajar, dan membaca. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pendidikan literasi ke dalam kurikulum pendidikan di semua tingkatan dan mendorong masyarakat untuk meningkatkan literasi mereka. Pendidikan literasi bahasa Indonesia yang berfokus pada keterampilan komunikasi adalah fondasi vital bagi kemajuan individu dan masyarakat. Dalam era di mana informasi merajalela, kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif menjadi semakin penting. Melalui pendidikan literasi bahasa Indonesia yang berorientasi pada keterampilan komunikasi, kita membekali generasi mendatang dengan alat yang diperlukan untuk sukses dalam berbagai bidang kehidupan. Maka dari itu, investasi dalam pendidikan literasi bahasa Indonesia adalah investasi dalam masa depan yang lebih cerah dan inklusif bagi bangsa ini.

Dalam literasi, guru sebagai fasilitator memiliki fungsi-fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran peserta didik yaitu: Pertama, guru sebagai *designer of instruction* (perancang pengajaran) karena memiliki kemampuan untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar yang secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, tenaga pendidik atau guru harus memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dan menerapkan program gerakan literasi secara seimbang. Kedua, guru sebagai *manager of instruction* (pengelola pengajaran) yang memiliki kemampuan mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan cara menciptakan kondisi-kondisi belajar yang menarik terhadap siswa sehingga dapat belajar dengan tenang dan nyaman. Ketiga, guru dan fungsi sebagai *evaluator of student learning* mampu melakukan evaluasi yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa membosankan. Peran seorang guru yang profesional sangat banyak, tidak hanya pada saat guru dalam proses pembelajaran di kelas tetapi juga di luar kelas (Herianingtyas, 2022).

Kemampuan komunikasi sangat penting dimiliki siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kegunaan Bahasa Indonesia itu sendiri. (Fatmawati & Yusrizal, 2022) menyatakan bahwa bahasa tersebut sebagai bahasa terbaik dalam komunitasnya, maka mudah dipahami bahwa komunikasi merupakan esensi dari mengajar, belajar dan mengakses bahasa. Pemahaman Bahasa yang lebih baik melalui Literasi memungkinkan individu untuk memahami makna kata, struktur kalimat, dan konteks bahasa dengan lebih baik. Hal ini

meningkatkan kemampuan mereka untuk menafsirkan informasi, baik dalam komunikasi lisan maupun tertulis.

CONCLUSION

Literasi merupakan penyerapan informasi berbentuk ilmu pengetahuan dari teks ataupun lisan, untuk menumbuhkembangkan kemampuan kognisi, melalui membaca dan menulis (secara spesifiknya). Hasil literature review dari 10 artikel yang relevan menunjukkan bahwa dengan adanya literasi ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi siswa. Literasi adalah pondasi penting dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki keterampilan literasi yang baik, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan, memperluas wawasan, berkomunikasi dengan lebih efektif, berpartisipasi dalam masyarakat, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Pemahaman Bahasa yang lebih baik melalui Literasi memungkinkan individu untuk memahami makna kata, struktur kalimat, dan konteks bahasa dengan lebih baik. Hal ini meningkatkan kemampuan mereka untuk menafsirkan informasi, baik dalam komunikasi lisan maupun tertulis.

REFERENCES

- Abdullah, Y. B., & Arsanti, M. (2024). Pentingnya Pendidikan Literasi Bahasa Indonesia Yang Berorientasi Pada Keterampilan Komunikasi. *ARIMA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 173–178.
- Alfin, J. (2018). Membangun Budaya Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 60–66. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2511>
- Amaditha, F. F., Gia, S., Fitri, S., Ekanara, B., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). *Students' Communication Skills and Scientific Literacy Ability in Biology through Guided Inquiry Learning*. 4(1), 21–31.
- Amin*, A. M., Adiansyah, R., & Hujjatusnaini, N. (2023). The Contribution of Communication and Digital Literacy Skills to Critical Thinking. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 11(3), 697–712. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v11i3.30838>
- Basyiroh, I. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Silivangi*, 3(2), 120–134.
- Bergbauer, A., & Staden, S. Van. (2018). Social interaction determinants of South African reading literacy achievement: Evidence from prePIRLS 2011. *International Journal of Instruction*, 11(2), 555–568. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11238a>
- Ernabudiarti, E., & Hesrawati, E. D. (2023). Pengaruh Media Televisi Online Terhadap Kemampuan Literasi Digital Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1119–

1127. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1429>
- Erwinsah, E., Solin, M., & Adisaputera, A. (2019). The Concept of School Literacy Movement Through Reading Time at SDIT Raudaturrahmah Pekanbaru. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(1), 145–157. <https://doi.org/10.33258/birle.v2i1.204>
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2022). Pengaruh Teknologi dan Literasi terhadap Komunikasi Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 581–585.
- Fauziyah, S. H., & Hernawan, A. H. (2024). 3575 Problematika Keterampilan Berbicara Dan Komunikasi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01), 3575–3589.
- Fikri, H. (2024). The Role of Increasing Indonesian Literacy in Building Effective Communication Skills in the Digital Era. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 02(02), 134–141. Khajiyeva Mukhlisa Saidjon qizi
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Ghasemi, H., & Rasekh, N. (2020). Identifying Dimensions of Communication Literacy: Thematic Analysis Approach. *Journal of Health Literacy*, 4(4), 18–29. <https://doi.org/10.22038/JHL.2019.43878.1085>
- Güner, M. D., & Ekmekci, P. E. (2019). A Survey Study Evaluating and Comparing the Health Literacy Knowledge and Communication Skills Used by Nurses and Physicians. *Inquiry (United States)*, 56. <https://doi.org/10.1177/0046958019865831>
- Herianingtyas, N. L. R. (2022). Penguatan Literasi Sains Siswa MI/SD melalui Pengembangan E-Modul dengan Instrumen Asesmen berbasis Higher Order Thinking Skills. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 15–26. <https://doi.org/10.15408/elementar.v2i1.28353>
- Kyaw, B. M., Posadzki, P., Paddock, S., Car, J., Campbell, J., & Tudor Car, L. (2019). Effectiveness of digital education on communication skills among medical students: Systematic review and meta-analysis by the digital health education collaboration. *Journal of Medical Internet Research*, 21(8). <https://doi.org/10.2196/12967>
- Larasati, A. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 27–31. <https://doi.org/10.56393/didactica.v1i1.104>
- Megantara, K., & Abdul Wachid BS. (2021). Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 383–390. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1230>
- Nasihah, F., & Tabroni, I. (2022). Fostering Literacy Culture through Reading and Writing Movement. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(8), 779–792. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i8.1817>

- Noorman Haryadi, R. (2020). PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SMA Negeri 99 Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 1(2), 14–30. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v1i2.15>
- Nopiyadi, D. (2020). Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Di SMA Santa Maria Cirebon. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 04(2), 192–200.
- Rahman, R., Sopandi, W., Widya, R. N., & Yugafiati, R. (2019). Literacy in The Context of Communication Skills for The 21st Century Teacher Education in Primary School Students. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 3(1), 101. <https://doi.org/10.20961/ijscs.v3i1.32462>
- Ritonga, R. A., & Sutapa, P. (2020). Literasi dan Gender: Kesenjangan yang Terjadi di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 965–974. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.749>
- Rusyda, S. H., Guru, P., Ibtidaiyah, M., & Selatan, K. T. (2024). PENGARUH MODEL PAIRED STORYTELLING TERHADAP. 4(1), 49–57. <https://doi.org/10.15408/elementar.v4i1.30052>
- Sagala, Y. D. A., Simajuntak, M. P., Bukit, N., & Motlan. (2020). *Implementation of Project-Based Learning (PjBL) in Collaboration Skills and Communication Skills of Students*. 384(Aisteel), 608–612. <https://doi.org/10.2991/aisteel-19.2019.138>
- Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(01), 162–171. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2941>
- Sukarna, T. F. (2021). The Effect of Student's Interpersonal Communication Skills On Student's Learning Outcomes In Mechanical Engineering Subjects. *Journal of Architectural Research and Education*, 3(2), 115–127. <https://doi.org/10.17509/jare.v3i2.37402>
- Sulisworo, D. (n.d.). *Tinjauan Pustaka Sistematis tentang Dampak Literasi Membaca di Sekolah terhadap Keterampilan Komunikasi*. 3(03), 113–120. <https://doi.org/10.56741/jgi.v3i03.597>
- Tavakoly Sany, S. B., Behzhad, F., Ferns, G., & Peyman, N. (2020). Communication skills training for physicians improves health literacy and medical outcomes among patients with hypertension: A randomized controlled trial. *BMC Health Services Research*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12913-020-4901-8>